https://doi.org/10.23960/JIPS/v6i2.97-105

Pengaruh Pengalaman PKL, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Keterampilan Interpersonal, Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK

Suci Indah Sari[1], Fanni Rahmawati[2], M. Riadhos Solichin[3]
[1,2] Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
[3] Pendidikan Ekonomi di IKIP Widya Darma Surabaya
E-mail: indahsarisuci539.d@gmail.com

Abstract *– This study aims to analyze the effects of Field Work Practice (FWP) experience, motivation to enter the workforce, and interpersonal skills, both individually and simultaneously, on the work readiness of Grade XII students at SMK Budi Utomo Way Jepara. This study employed a quantitative research design using a descriptive-verificative approach through an ex post facto method and a survey. The sample consisted of 166 students selected from a population of 285 students using a purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires, while data analysis involved validity and reliability tests, data analysis assumption tests, simple linear regression, and multiple linear regression. The findings indicate that Field Work Practice experience, work motivation, and interpersonal skills have positive and significant effects on students' work readiness, both individually and simultaneously. These findings suggest that students' work readiness is influenced by practical experience in the workplace, motivation to pursue a career, and the ability to communicate and collaborate. Therefore, it is important for schools to improve the implementation of Field Work Practice, strengthen students' motivation, and develop their interpersonal skills to enhance the work readiness of graduates.*

Keywords*: Interpersonal Skills, Work Readiness, Motivation to Enter the Workforce, Field Work Practice Experience.*

Abstrak - **Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL), motivasi memasuki dunia kerja, serta keterampilan interpersonal, baik secara individu maupun bersamaan, terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan pendekatan deskriptif verifikatif melalui metode *ex post facto* dan survei. Sampel yang diambil 166 siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dari populasi sebanyak 285 siswa. Data diperoleh melalui kuesioner, sementara analisis data dilakukan dengan menggunakan validitas, realibilitas, uji persyaratan analisis data, regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman PKL, motivasi bekerja, dan kemampuan interpersonal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, baik secara terpisah maupun bersamaan. Ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh pengalaman praktis di lingkungan kerja, motivasi untuk berkarir, serta kemampuan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi, sehingga penting bagi sekolah untuk meningkatkan pelaksanaan PKL, memperkuat motivasi siswa, dan mengasah keterampilan interpersonal guna meningkatkan kesiapan kerja para lulusan.

© 2025. JIPS; published by Jurusan IPS, FKIP Unila. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 4.0 License.

The article is published with Open Access at http://jpips.fkip.unila.ac.id/index.php/jips

Kata Kunci : Keterampilan interpersonal, Kesiapan kerja, Motivasi memasuki dunia kerja, Pengalaman PKL

1. PENDAHUUAN

Perkembangan globalisasi menciptakan perubahan signifikan di berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam bidang ketenagakerjaan. Persaingan di pasar tenaga kerja yang semakin ketat mengharuskan adanya tenaga kerja yang berkualitas dan siap untuk melaksanakan tugas. Dalam situasi ini, individu diwajibkan untuk terus memperbaiki keterampilan dan pengetahuan mereka dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan yang sesuai. Pendidikan memainkan peranan penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia, sehingga individu mampu bersaing secara lebih baik dan memanfaatkan peluang kerja yang tersedia seoptimal mungkin.

Salah satu jenjang pendidikan yang berperan penting dalam menciptakan tenaga kerja yang kompeten adalah pendidikan formal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Chotimah dan Nanik, 2020). SMK dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan keahlian agar lulusannya mampu bersaing dan memperoleh hasil yang lebih baik di dunia kerja (Haryati dkk, 2024). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan dan mengarahkan peserta didik untuk bekerja secara terampil dalam bidang tertentu.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa agar setelah lulus dapat langsung memasuki dunia kerja (Zahrotissa'adah dan Sulistyowati, 2021). Selain itu, SMK bertujuan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mempersiapkan tenaga kerja yang siap memasuki dunia kerja (Suroto dkk, 2017). Menurut Hestiningtyas dan Santosa, (2017) SMK sebagai bagian dari sistem pendidikan formal berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kesiapan untuk terjun ke dunia kerja. Lulusan SMK yang terampil diharapkan mampu mendukung sektor bisnis dan industri (Oktaviani, 2023).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat lulusan SMK yang belum memperoleh pekerjaan akibat keterbatasan keterampilan dan pemahaman yang dimiliki. Meskipun jumlah lulusan SMK meningkat setiap tahunnya, kondisi ini tidak sebanding dengan jumlah lowongan kerja yang tersedia sehingga menyebabkan meningkatnya angka pengangguran lulusan SMK (Maydiantoro dkk., 2020). Tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK menunjukkan bahwa kesiapan kerja yang dimiliki belum memadai (Rifai dkk, 2018). Kekurangan keterampilan praktis, lemahnya kemampuan interpersonal, serta minimnya pengalaman kerja menjadi kendala utama dalam memenuhi tuntutan dunia industri yang menekankan kecepatan, ketepatan, dan disiplin kerja (Isma, 2021).

Data dari Badan Pusat Statistik mengungkapkan bahwa tingkat pengangguran yang paling tinggi berdasarkan tingkat pendidikan terjadi pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (BPS, 2022–2024). Situasi ini menunjukkan bahwa pendidikan vokasi yang disediakan di sekolah-sekolah masih belum sepenuhnya sesuai dengan permintaan yang ada di pasar kerja, sehingga persiapan siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja belum maksimal. Maka dari itu, usaha untuk mempersiapkan siswa SMK agar dapat memasuki dunia kerja menjadi sangat penting (Suroto dkk, 2023).

Kesiapan siswa untuk bekerja dipengaruhi oleh sejumlah elemen baik dari dalam maupun luar. Elemen internal mencakup pengetahuan, kemampuan, dan kesiapan mental yang relevan dengan bidang kompetensi, sementara elemen eksternal meliputi fasilitas dan infrastruktur pendidikan, kondisi keluarga, masyarakat, pengetahuan mengenai dunia kerja, serta pengalaman kerja yang dimiliki (Farihati, 2019). Salah satu bentuk kesiapan kerja tercermin dari kemauan bekerja, yaitu kondisi yang menunjukkan kesediaan individu untuk memanfaatkan keterampilan yang dimilikinya guna menyelesaikan pekerjaan secara optimal (Pratama, 2018).

Permasalahan kesiapan kerja lulusan SMK juga terjadi di tingkat daerah, salah satunya di Kabupaten Lampung Timur. SMK Budi Utomo Way Jepara dipilih sebagai lokasi penelitian karena masih terdapat siswa yang kurang siap memasuki dunia kerja. Kondisi ini disebabkan oleh belum optimalnyanya pengalaman praktik di dunia industri serta ketidaksesuaian antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan pasar kerja. Hasil tracer study menunjukkan bahwa persentase lulusan yang bekerja selama tiga tahun terakhir belum mencapai target yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga kesiapan kerja lulusan masih perlu ditingkatkan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja lapangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Pengalaman kerja yang relevan melalui praktik kerja lapangan dapat meningkatkan keterampilan teknis dan soft skills siswa (Prasetyo, 2022). Praktik kerja lapangan juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja secara langsung (Wulandari, 2020). Namun, hasil temuan di SMK Budi Utomo Way Jepara menunjukkan bahwa durasi dan pelaksanaan praktik kerja lapangan yang belum optimal menyebabkan siswa belum sepenuhnya menguasai kemampuan yang diperlukan di dunia profesional.

Selain pengalaman praktik kerja lapangan, dorongan untuk memasuki dunia profesional juga memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan siswa untuk bekerja. Dorongan ini mendorong individu untuk mempersiapkan diri secara mental serta mengembangkan sikap profesional dalam lingkungan kerja (Suroto dkk, 2024). Motivasi memasuki dunia

kerja dipengaruhi oleh harapan individu terhadap hasil yang akan dicapai, sehingga berkontribusi terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi lingkungan kerja yang baru (Hariyati, 2022). Selain itu, motivasi berperan sebagai pendorong utama bagi lulusan baru dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakatnya (Pramudito, 2023).

Faktor lain yang tidak kalah penting dalam membentuk kesiapan kerja adalah keterampilan interpersonal. Keterampilan interpersonal mencakup kemampuan individu dalam mengenali dan merespons perasaan, sikap, tindakan, serta keinginan orang lain dalam proses interaksi sosial maupun profesional (Astuti dkk., 2023). Menurut Musfiro (dalam Nurdiani dkk, 2020) menjelaskan bahwa keterampilan interpersonal adalah kemampuan untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain guna memahami perasaan, suasana hati, serta mengetahui apa yang diharapkan oleh orang lain. Sejalan dengan hal tersebut, Anggraini dkk, (2022) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua individu atau lebih, di mana masing-masing individu saling memengaruhi pandangan dan sikap satu sama lain.

Keterampilan interpersonal yang baik sangat dibutuhkan dalam dunia kerja karena dapat mendukung terciptanya hubungan kerja yang harmonis, meningkatkan kerja sama tim, serta membantu individu beradaptasi dengan lingkungan kerja yang kolaboratif (Suheri, 2019). Individu dengan keterampilan interpersonal yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi, mampu mengelola konflik, serta menunjukkan sikap profesional di lingkungan kerja (Da'watuna, 2023). Namun, hasil penelitian pendahuluan di SMK Budi Utomo Way Jepara menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal siswa masih belum optimal, terutama dalam hal komunikasi, kepercayaan diri, dan kerja sama tim.

Berdasarkan uraian penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketaahui bahwa pengalaman praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan keterampilan interpersonal masing-masing memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Namun, penelitian sebelumnya umumnya masih mengkaji faktor-faktor tersebut secara parsial. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara simultan dampak pengalaman praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan keterampilan interpersonal pada kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang elemen-elemen yang memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto dan survei untuk menganalisis hubungan serta pengaruh antarvariabel. Populasi yang diteliti mencakup seluruh siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara, yang terdiri dari kelas XII BDP, AKL, TB, TBSM 1, TBSM 2, TP, TKRO 1, TKRO 2, dan TKRO 3, dengan total siswa sebanyak 285. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui Non-probability sampling dengan pendekatan Purposive Sampling, dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 166 siswa berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner skala Likert yang telah diuji untuk validitas dan reliabilitasnya (Cronbach's Alpha) guna mengukur variabel pengalaman PKL, motivasi memasuki dunia kerja, keterampilan interpersonal, serta kesiapan kerja. Data dianalisis melalui uji prasyarat analisis (normalitas dan homogenitas), uji asumsi klasik (linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta analisis regresi linear baik sederhana maupun berganda. Untuk pengujian hipotesis, digunakan uji t dalam rangka melihat pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk menentukan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap kesiapan kerja siswa.

yangl dilengkapi denganl data yangl didapat daril lbuku-bukul lbacaan, internetl dan llain-lainl yang berhubunganldengan masalahl yang lditeliti.
Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu 1)observasi pada tahap observasi yang dilakukan adalah mengenai keadaan lingkungan sekolah dan aktivitas pembelajaran di kelas VIII SMP Muhammadiyah At-Tanwir Metro, ditahap ini peneliti mengobservasi mengenai keadaan lingkungan sekolah di SMP Muhammadiyah At-Tanwir Metro seperti yang cukup stragesi untuk peserta didik berangkat menuju kesekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, kebersihan sekolah yang selalu dijaga peserta didik dengan selalu menaati peraturaan yang ada disekolah, tingkat kenyamanan sekolah cukup nyaman untuk peserta didik belajar. Observasi yang dilakukan peneliti tidak hanya mengamati keadaan

lingkungan sekolah, tetapi kegiatan pembelajaran dikelas juga ikut serta peneliti teliti mulai dari pra pembelajaran sampai dengan selesai, metode apa yang guru gunakan dan media ajar apa yang guru gunakan pada saat pembelajaran. 2)angket pada pengumpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kemudian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS. Analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pengalaman Praktik Kerja Lapangan dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan statistik parametik.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan metode Shapiro-Wilk pada SPSS versi 24, diperoleh nilai signifikansi untuk masing-masing variabel, yaitu pengalaman PKL (X1) 0,42, motivasi memasuki dunia kerja (X2) 0,39, keterampilan interpersonal (X3) 0,81, dan kesiapan kerja (Y) 0,200. Uji ini menggunakan kriteria bahwa jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari taraf nyata (α), maka data dianggap berdistribusi normal. Karena semua nilai Sig. melebihi α, dapat dinyatakan bahwa data sampel penelitian berdistribusi normal, artinya tidak terjadi penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas dan siap digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas data menggunakan SPSS versi 24, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada variabel pengalaman PKL (X1) sebesar 0,612, motivasi memasuki dunia kerja (X2) sebesar 0,590, dan keterampilan interpersonal (X3) sebesar 0,635. Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria apabila nilai Sig. > 0,05 maka H0 diterima dan data dinyatakan homogen. Karena seluruh nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakankan bahwa varians data antar kelompok bersifat homogen. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi asumsi homogenitas dan dapat digunakan untuk analisis statistik lanjutan.

Uji Asumsi Klasik

i. Uji Linearitas Regres

Berdasarkan hasil uji linearitas regresi menggunakan SPSS versi 24 diperoleh nilai signifikansi Deviation From Linearity pada variabel pengalaman PKL (X1) sebesar 0,421, motivasi memasuki dunia kerja (X2) sebesar 0,812, dan keterampilan interpersonal (X3) sebesar 0,413. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear, sehingga data penelitian memenuhi asumsi linearitas.

ii. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan program SPSS versi 24 diperoleh nilai tolerance pada variabel pengalaman praktik kerja lapangan (X1) sebesar 0,952 dengan nilai VIF 1,051, variabel motivasi memasuki dunia kerja (X2) memiliki nilai tolerance 0,552 dengan VIF 1,813, dan variabel keterampilan interpersonal (X3) memiliki nilai tolerance 0,552 dengan VIF 1,812. Berdasarkan kriteria pengujian bahwa nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel

https://doi.org/10.23960/JIPS/v6i2.97-105

independen dalam penelitian ini sehingga model regresi dinyatakan memenuhi asumsi multikolinearitas.

iii. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson pada SPSS versi 24 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,102. Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan jumlah variabel independen (k) = 3 dan jumlah sampel (n) = 166, diperoleh nilai dL = 1,7095 dan dU = 1,7831, sehingga nilai 4 – dU = 2,2169 dan 4 – dL = 2,2905. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada pada daerah dU < d < 4 – dU yaitu 1,7831 < 2,102 < 2,2169, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala autokorelasi.

iv. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 24 diperoleh nilai signifikansi pada variabel pengalaman PKL (X1) sebesar 0,467, motivasi memasuki dunia kerja (X2) sebesar 0,283, dan keterampilan interpersonal (X3) sebesar 0,109. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian secara parsial sederhana

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pengalaman PKL (X1) memiliki koefisien regresi 0,156, nilai thitung 1,920, signifikansi 0,057, dan R Square 0,722 (72,2%). Variabel motivasi memasuki dunia kerja (X2) memiliki koefisien regresi 0,227, nilai thitung 2,472, signifikansi 0,014, dan R Square 0,836 (83,6%). Variabel keterampilan interpersonal (X3) memiliki koefisien regresi 0,209, nilai thitung 2,705, signifikansi 0,008, dan R Square 0,743 (74,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman PKL, motivasi memasuki dunia kerja, dan keterampilan interpersonal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, dengan kontribusi terbesar berasal dari motivasi memasuki dunia kerja (83,6%).

2. Regresi Linear Multiple

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai Fhitung sebesar 3,342 dengan tingkat signifikansi 0,021. Nilai Ftabel sebesar 2,66 pada taraf signifikansi 0,05 dengan df pembilang 3 dan penyebut 162. Karena 0,021 < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman PKL, motivasi memasuki dunia kerja, dan keterampilan interpersonal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Nilai korelasi sebesar 0,941 (94,1%) menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel penelitian dengan kesiapan kerja. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 85,8% berarti bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi kesiapan kerja siswa sebesar 85,8%, sedangkan 14,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh persamaan $\hat{Y}$ = 26,894 + 0,156X1 + 0,227X2 + 0,209X3. Persamaan ini menunjukkan bahwa pengalaman PKL, motivasi memasuki dunia kerja, dan keterampilan interpersonal memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Dari ketiga variabel tersebut, motivasi memasuki dunia kerja memiliki pengaruh paling besar, kemudian

https://doi.org/10.23960/JIPS/v6i2.97-105

diikuti oleh keterampilan interpersonal dan pengalaman PKL. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengalaman PKL (X1) Kesiapan Kerja (Y) Siswa Kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh bahwa variabel pengalaman PKL memiliki pengaruh secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukan thitung 1,920 > ttabel 1,654 dan signifikan 0,057 < 0,05 yang berarti ditolak H0 dan H1 diterima. Dengan demikian dapat dipahami bahwa "terdapat pengaruh pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara". Dengan kata lain jika semakin baik pengalaman PKL, maka kesiapan kerja siswa akan meningkat. Nilai koefisien regresi pada variabel pengalalaman PKL (X1) yakni sebesar 0,156 ini berarti jika pada setiap penambahan satu satuan pada variabel X1 akan meningkatkan variabel Y, atau berarti jika variabel pengalaman PKL, maka akan meningkatkan kesiapan Kerja. Pengalaman PKL sebesar 15,6%. Koefisien determinasi sebesar 2,2% setelah melalui proses perhitungan koefisien determinan R Square maka berpengaruh positif. Hal ini membuktikan pengalaman PKL memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 2,2% sedangkan 94,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti oleh penelitian ini. Pengalaman praktik kerja lapangan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa karena melalui kegiatan tersebut siswa memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi dan tuntutan dunia kerja. Selama PKL, siswa berkesempatan mengaplikasikan kompetensi yang dipelajari di sekolah, mengenal tata tertib serta budaya kerja, dan membiasakan diri bersikap disiplin serta bertanggung jawab. Proses ini membantu membentuk kesiapan mental dan rasa percaya diri siswa untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Meskipun demikian, kecilnya kontribusi yang dihasilkan menunjukkan bahwa pelaksanaan PKL masih belum berjalan secara maksimal, baik dari aspek waktu, kesesuaian tugas, maupun tingkat keterlibatan siswa, sehingga kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar pengalaman PKL.

2. Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2) Kesiapan Kerja (Y) Siswa Kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh bahwa variabel motivasi memasuki dunia kerja memiliki pengaruh secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukan thitung 2,472 > ttabel 1,654 dan signifikan 0,014 < 0,05 yang berarti ditolak H0 dan H1 diterima. Dengan demikian dapat dipahami bahwa "terdapat pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara". Dengan kata lain jika semakin baik motivasi memasuki dunia kerja, maka kesiapan kerja siswa akan meningkat. Nilai koefisien regresi pada variabel motivasi memasuki dunia kerja(X2) yakni sebesar 0,227 ini berarti jika pada setiap penambahan satu satuan pada variabel X2 akan meningkatkan variabel Y, atau berarti jika variabel motivasi memasuki dunia kerja, maka akan meningkatkan kesiapan Kerja. Motivasi

memasuki dunia kerja sebesar 22,7%. Koefisien determinasi sebesar 3,6% setelah melalui proses perhitungan koefisien determinan R Square maka berpengaruh positif. Hal ini membuktikan motivasi memasuki dunia kerja memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 3,6% sedangkan 96,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti oleh penelitian ini. Pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa terjadi karena motivasi mendorong siswa untuk mempersiapkan diri, baik secara mental maupun keterampilan, sebelum memasuki dunia kerja. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih percaya diri, aktif mencari informasi, dan berusaha meningkatkan kompetensinya. Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi bernilai positif, yang berarti semakin tinggi motivasi memasuki dunia kerja maka kesiapan kerja siswa juga meningkat. Namun, besarnya pengaruh yang masih kecil menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar motivasi memasuki dunia kerja.

3. Pengaruh Keterampilan Interpersonal (X3) Kesiapan kerja (Y) Siswa Kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh bahwa variabel keterampilan interpersonal memiliki pengaruh secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukan thitung 2.705 > ttabel 1,654 dan signifikan 0,008 < 0,05 yang berarti ditolak H0 dan H1 diterima. Dengan demikian dapat dipahami bahwa "terdapat pengaruh keterampilan interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara". Dengan kata lain jika semakin baik keterampilan interpersonal siswa, maka kesiapan kerja siswa akan meningkat. Nilai koefisien regresi pada variabel motivasi memasuki dunia kerja(X3) yakni sebesar 0,209 ini berarti jika pada setiap penambahan satu satuan pada variabel X3 akan meningkatkan variabel Y, atau berarti jika variabel mketerampilan interpersonal, maka akan meningkatkan kesiapan Kerja. Keterampilan interpersonal kerja sebesar 20,9%. Koefisien determinasi sebesar 4,3% setelah melalui proses perhitungan koefisien determinan R Square maka berpengaruh positif. Hal ini membuktikan keterampilan interpersonal memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 4,3% sedangkan 95,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti oleh penelitian ini. Pengaruh keterampilan interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa terjadi karena kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menjalin hubungan dengan orang lain sangat dibutuhkan dalam lingkungan kerja. Siswa yang memiliki keterampilan interpersonal yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi, mampu bekerja dalam tim, serta memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi saat menghadapi situasi kerja. Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi bernilai positif, yang berarti peningkatan keterampilan interpersonal akan diikuti oleh peningkatan kesiapan kerja siswa. Meskipun demikian, besarnya pengaruh yang relatif kecil mengindikasikan bahwa kesiapan kerja siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar keterampilan interpersonal yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Pengaruh Pengalaman PKL (X1), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2), Keterampilan Interpersonal (X3), Terhadap Kesiapan Kerja (Y) Siswa Kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara.

https://doi.org/10.23960/JIPS/v6i2.97-105

Berdasarkan hasil perhitungan pada pengujian hipotesis diperoleh nilai yang menunjukkan Fhitung 3,342 > Ftabel 2,66 dengan sig. 0,021 < 0,05 yang berarti H0 ditolak dan menerima H1. Variabel Pengalaman PKL (X1), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2), dan Keterampilan Interpersonal (X3) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Kesiapan Kerja (Y) siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara. Sedangkan diperoleh nilai R Square sebesar 24,1% hal ini menujukan pengaruh besarnya secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk sisanya sebesar 75,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data menggunakan SPSS versi 24 didapatkan nilai yang pengaruh terbesar diberikan oleh variabel Keterampilan Interpersonal 4,3%, kemudian variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja sebesar 3,6% dan variabel Pengalaman PKL 2,2% di urutan ketiga. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa, meskipun kontribusinya belum sepenuhnya dominan. Dominannya pengaruh keterampilan interpersonal menegaskan bahwa kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan beradaptasi di lingkungan kerja menjadi faktor penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Motivasi memasuki dunia kerja juga berperan sebagai pendorong internal yang mendorong siswa untuk lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Sementara itu, pengalaman praktik kerja lapangan tetap berkontribusi, namun pengaruhnya relatif lebih kecil karena pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kesiapan kerja siswa perlu dilakukan secara terpadu melalui penguatan soft skills, motivasi kerja, serta kualitas pelaksanaan praktik kerja lapangan.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh posistif dan signifikan pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan keterampilan interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman PKL, motivasi memasuki dunia kerja, dan keterampilan interpersonal, terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara.

Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan upaya peningkatan kesiapan kerja siswa melalui pelaksanaan praktik kerja lapangan yang lebih efektif, penguatan motivasi memasuki dunia kerja, serta pengembangan keterampilan interpersonal. Ketiga aspek tersebut perlu diperkuat secara bersama-sama agar kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara dapat meningkat secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R., Dewi, S., & Handayani, F. 2023. Pengembangan keterampilan interpersonal pada siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan SDM,* 5(2), 45-53.

Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. 2022. Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342.

Chotimah, & Nanik, S. 2020. Peran pendidikan kejuruan dalam menciptakan tenaga kerja kompeten. *Jurnal Pendidikan Vokasi,* 10(1), 12-20.

Da'watuna, R. 2023. Peran keterampilan interpersonal dalam komunikasi efektif dan relasi positif. *Jurnal Psikologi Sosial,* 9(1), 50-60.

Farihati, N. 2019. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Manajemen Pendidikan,* 8(3), 67-75.

Haryati, T., Rini, P., & Sulastri, A. 2024. Efektivitas pendidikan SMK dalam menyiapkan lulusan siap kerja. *Jurnal Pendidikan Kejuruan,* 12(1), 30-40.

Hariyati, R. 2022. Motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan lulusan SMK. *Jurnal Psikologi Pendidikan,* 9(2), 22-31.

Hestiningtyas, D., & Santosa, B. 2017. Peran SMK dalam menyiapkan sumber daya manusia siap kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(3), 55-63.

Isma, D. 2021. Kesiapan kerja lulusan SMK: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan dan Karier,* 7(2), 18-27.

Maydiantoro, A., Putri, R.D., Rufaidah, E. 2020. Peningkatan Kompetensi Guru Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pelatihan Kewirausahaan. Sakai Sambayan *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 87-92.

Nugroho, A., & Setiawan, H. 2021. Motivasi kerja dan rasa percaya diri lulusan SMK. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi,* 5(1), 14-22.

Nurdin, N., Astikasari, Y., & Rizal, Y. 2018. Praktik Kerja Industri, Soft Skill, Motivasi Kerja, Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. JEE *(Jurnal Edukasi Ekobis),* 6, 4.

Oktaviani, S. 2023. Kontribusi SMK terhadap kesiapan kerja tenaga kerja muda. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(1), 41-50.

Pramudito, A. 2023. Faktor motivasi dalam pencarian kerja lulusan baru. *Jurnal Pengembangan Karier*, 4(2), 33-42.

Prasetyo, A. 2022. Peran Pengalaman Kerja dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Vokasi dan Keterampilan,* 4(3), 88-99.

Pratama, R. 2018. Kemauan bekerja sebagai faktor kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pekerjaan*, 3(1), 10-18.

Rifai, A., G. Rani, I., Rifwan, F., & Rahmad Putra, R. 2018. Kontribusi Pengalaman Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Padang. *Jurnal Intelek Insan Cendikia,* 5,1, 3047-7824.

Suroto, T., Wulandari, P., & Fadli, R. 2017. SMK sebagai lembaga pencetak SDM berkualitas. *Jurnal Pendidikan Vokasi,* 5(2), 25-34.

Suroto, S., Rusman, T., Rahmawati, F., & Sumargono, S. 2023. Konsep Penta Helix Sebagai Upaya Optimalisasi Manajemen Mutu dan Lulusan SMK. BUGUH: *jurnal pengabdian kepada masyarakat,* 3(1), 76-84.

Suroto, S., Pujiati, P., Winatha, I. K., & Rahmawati, F. 2024. The Effect of Fieldwork Practices, Information on the World of Work and Motivation to Enter the World of Work on Job Readiness. *Economic Education and Enterpreneurship Journal,* 7(1), 42-47.

Suheri, H. 2019. Peran keterampilan interpersonal dalam kesiapan kerja siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan SDM,* 6(3), 55-62.

Wulandari, S. 2020. Praktik kerja lapangan sebagai sarana pengembangan kemampuan adaptasi dan problem-solving siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi,* 7(2), 115-125.

Zahrotissa'adah, N., & Sulistyowati, E. 2021. Peran SMK dalam menyiapkan siswa memasuki dunia kerja. *Jurnal Pendidikan Kejuruan,* 9(2), 14-23.